

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Mengukur Dampak Sosial Perusahaan.

Julince Omaleng^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta

julinceomaleng1@gmail.com¹

Abstract

This study aims to analyze the implementation of environmental accounting in measuring the social impacts caused by mining company activities. The research employs environmental accounting indicators such as environmental liabilities, environmental recognition, and environmental assets to evaluate the extent of corporate responsibility for both social and environmental impacts. A descriptive qualitative approach was applied, using data collection techniques such as remote interviews, document analysis, and online questionnaires via Google Forms. A total of 110 valid responses were collected for this study. Data were analyzed using Descriptive Statistical Analysis with SPSS version 25. The findings indicate that the company's implementation of environmental accounting remains suboptimal and has not met the expectations of the surrounding community. Corporate social and environmental responsibility is considered insufficiently transparent. Moreover, the practice of environmental accounting does not yet reflect or accommodate the needs, rights, and cultural values of local communities. As a result, the community has not fully benefited from the company's social and environmental programs. The originality of this research lies in integrating the social and cultural dimensions of indigenous communities into environmental accounting analysis, an aspect rarely highlighted in previous mining-related studies.

Keywords: Environmental Accounting, Social Impact, Environmental Liabilities, Environmental Recognition, Environmental Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam mengukur dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan tambang. Penelitian ini menggunakan indikator akuntansi lingkungan seperti kewajiban lingkungan, pengakuan lingkungan, dan aset lingkungan untuk mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara jarak jauh, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Forms. Sebanyak 110 responden yang memenuhi kriteria berhasil dikumpulkan untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan metode Analisis Statistik Deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan masih belum optimal dan belum memenuhi harapan masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dinilai kurang transparan. Selain itu, pelaksanaan akuntansi lingkungan belum mencerminkan atau mengakomodasi kebutuhan, hak, serta nilai budaya masyarakat setempat. Akibatnya, masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat dari program sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi aspek sosial dan budaya masyarakat adat dalam analisis akuntansi lingkungan, yang sebelumnya jarang diungkap dalam penelitian terkait sektor pertambangan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Dampak Sosial, Kewajiban Lingkungan, Pengakuan Lingkungan, Aset Lingkungan

1. PENDAHULUAN

PT Freeport Indonesia adalah perusahaan tambang berskala internasional yang beroperasi di Kecamatan Tembagapura, Kabupaten Mimika, Papua Tengah. Meskipun aktivitas pertambangan yang telah berlangsung selama lebih dari lima dekade memberikan kontribusi ekonomi signifikan, hal tersebut juga memunculkan berbagai dampak sosial dan lingkungan, terutama bagi masyarakat adat di sekitar wilayah operasional (Deegan & Rankin, 1997). Salah satu komunitas terdampak adalah masyarakat Kampung Waa Banti yang mayoritas berasal dari suku Amungme. Mereka mendiami wilayah pegunungan pada ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut dan memandang tanah tersebut sebagai warisan leluhur. Perpindahan paksa dari wilayah Utiki ke Waa Banti pada tahun 2003 akibat ekspansi tambang menunjukkan adanya konflik antara kepentingan

industri dan keberlangsungan hidup masyarakat adat (S. Amin, Azijah, & Gunawan, 2025; S. Amin, Pujiyani, Rusiyana, & Azzahra, 2025; Dwita, 2021).

Meskipun PT Freeport Indonesia telah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan membangun berbagai fasilitas publik, transparansi pengelolaan serta efektivitas program tersebut masih dipertanyakan (Putra & Herawati, 2017; Satyawati & Fitria, 2025). Masyarakat menilai bahwa dana CSR yang dikelola melalui lembaga perantara belum sepenuhnya menyentuh aspek sosial dan budaya secara langsung (Oktaria & Sari, 2024; Vianney & Nurofik, 2024). Akuntansi lingkungan hadir sebagai pendekatan untuk mencatat dan melaporkan dampak lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan perusahaan (Amri, 2024). Penerapan akuntansi lingkungan mencakup pengakuan kewajiban lingkungan, pengelolaan aset lingkungan, serta pencatatan dampak sosial sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi (S. Amin, Supriatna, Ardian, & Abdurrahman, 2025; Blesia, Hatcher, & Ratuva; Sri Wahyuningrum et al., 2025).

1. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi akuntansi lingkungan oleh PT Freeport Indonesia dalam mengukur dampak sosial yang dirasakan masyarakat Kampung Waa Banti?
2. Bagaimana masyarakat menilai transparansi dan tanggung jawab sosial PT Freeport Indonesia?
3. Apakah pelaksanaan akuntansi lingkungan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Waa Banti?
4. Apa saja dampak sosial yang dirasakan masyarakat Kampung Waa Banti akibat aktivitas pertambangan?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan akuntansi lingkungan oleh PT Freeport Indonesia di Kampung Waa Banti.
2. Mengidentifikasi transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan.
3. Mengevaluasi kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan dengan aspirasi masyarakat adat.
4. Mengkaji dampak sosial yang ditimbulkan terhadap masyarakat Kampung Waa Banti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi yang dikembangkan oleh Dowling and Pfeffer (1975) dalam Guthrie, Cuganesan, and Ward (2007), serta dijelaskan oleh Gray, Owen, and Adams (1996), menyatakan bahwa perusahaan harus mempertahankan kontrak sosialnya dengan masyarakat agar operasinya tetap memperoleh dukungan. Fernando (2014) dan S. Amin, Mustafidah, Nabila, and Maharani (2025) menekankan bahwa kegagalan dalam memenuhi nilai dan harapan masyarakat dapat mengancam eksistensi perusahaan. Budiharta (2020) menambahkan bahwa masyarakat kini menuntut perusahaan bertanggung jawab atas dampak aktivitasnya demi keberlanjutan. Dalam konteks PT. Freeport Indonesia, hal ini penting untuk mempertahankan legitimasi di mata masyarakat adat di sekitar wilayah operasional. Deegan dan Rankin dalam Guthrie (2006) menyatakan bahwa ketidakpuasan masyarakat bisa menyebabkan penarikan legitimasi sosial perusahaan (Deegan, 2019; Ratmono & Sagala, 2016).

2.2 Teori Stakeholder

Freeman (2010) mengemukakan bahwa perusahaan harus membangun hubungan strategis dengan para pemangku kepentingan. Clarkson (1994) membedakan stakeholder menjadi primer dan sekunder, dan menekankan pentingnya partisipasi stakeholder utama dalam keberhasilan organisasi.

Menurut Handoko (2014) perusahaan tidak boleh hanya berorientasi pada laba, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder-nya. Juniarta and dewi (2019) menekankan bahwa transparansi informasi tanggung jawab sosial meningkatkan nilai perusahaan di mata stakeholder. Dalam kasus PT. Freeport Indonesia, masyarakat adat, pemerintah, LSM lingkungan, dan warga terdampak menjadi stakeholder yang menekan perusahaan agar memenuhi kewajiban lingkungan (Andayani, 2021; Muhammad et al., 2024; Setyawan, 2025).

2.3 Teori Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2008) menyebut akuntansi lingkungan sebagai pengakuan dan pencatatan biaya serta dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Rengganis (2023) menambahkan bahwa akuntansi lingkungan adalah kerangka kuantitatif untuk mengukur konservasi lingkungan. Menurut Solihin (2009), praktik ini berfungsi untuk mengurangi dampak negatif dari pelaporan konvensional. Islamey (2016) dan (Fasya, Susilowati, Septiyanti, & Kusumawardani, 2024); Nurhasana (2018) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan mencatat biaya limbah dan mendorong pertanggungjawaban sosial. Theodorus (2010) dan S. Amin, Mustafidah, et al. (2025) menyebutkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan mengukur kinerja keberlanjutan secara lebih akurat. Hadi (2017) mempertegas bahwa sistem ini menyatukan informasi keuangan dan lingkungan untuk menciptakan operasi yang berkelanjutan.

a. Kewajiban Lingkungan

Mengacu pada UU No. 23 Tahun 1997, perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak negatif lingkungan yang ditimbulkan, termasuk reklamasi tambang, pengelolaan limbah, dan pemulihan lahan. Dalam konteks PT. Freeport Indonesia, kewajiban ini juga mencakup pemulihan sosial masyarakat Kampung Waa Banti yang terdampak oleh aktivitas tambang.

b. Pengakuan Lingkungan

Dau (2023) menjelaskan bahwa pengakuan lingkungan merupakan proses pencatatan biaya dan dampak lingkungan secara formal ke dalam laporan keuangan perusahaan. PT. Freeport Indonesia perlu mencatat biaya reklamasi, pengelolaan limbah, dan tanggung jawab sosial sebagai bentuk akuntabilitas terhadap masyarakat Waa Banti (S. Amin, Heryanto, Athaya, & Fitri, 2025).

c. Aset Lingkungan

UU No. 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa aset lingkungan mencakup fasilitas yang mendukung konservasi dan pengelolaan lingkungan seperti instalasi limbah, area reklamasi, dan rumah sakit lokal. Dalam konteks PT. Freeport Indonesia, aset tersebut mencakup fasilitas pengolahan limbah dan Rumah Sakit Waa Banti Yankes (2021) sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak.

2.4 Teori Triple Bottom Line (TBL)

Elkington and Rowlands (1999) memperkenalkan konsep TBL yang mengukur keberlanjutan perusahaan dari aspek profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan). Kingsley, Townsend, and Henderson-Wilson (2009) menegaskan pentingnya perusahaan menjaga kelestarian lingkungan dan keberagaman hayati. Dalam konteks PT. Freeport, keseimbangan antara laba, kesejahteraan masyarakat Kampung Waa Banti, dan kelestarian lingkungan menjadi indikator utama tanggung jawab sosial perusahaan (Pramono & Pratama, 2020).

2.5 Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Menurut Ismail (2009), CSR adalah komitmen perusahaan untuk memperbaiki komunitas melalui praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Dwita (2021) menyatakan bahwa reputasi perusahaan dibentuk melalui keterlibatan dalam CSR. C. Amin and Lastanti (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR mencakup informasi keuangan dan non-keuangan yang mencerminkan interaksi perusahaan dengan masyarakat. (Abdurrosyid & Eldo, 2024); Oliviero (2002) menambahkan bahwa tekanan dari masyarakat sipil dan LSM mendorong perusahaan mengadopsi praktik tanggung jawab sosial seperti pelaporan sosial, investasi hijau, dan triple bottom line.

2.6 Teori Eksternalitas Lingkungan

Cornes and Sandler (1996) mendefinisikan eksternalitas sebagai dampak suatu aktivitas terhadap pihak lain tanpa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Mulyaningrum (2005) melihat eksternalitas sebagai efek samping dari aktivitas ekonomi. Santoso (2008) mengidentifikasi dampak negatif pertambangan, seperti rusaknya terumbu karang, banjir, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dalam konteks PT. Freeport, limbah tambang dapat mencemari sungai dan merusak ekosistem serta mata pencaharian masyarakat sekitar seperti Kampung Waa Banti (Polontoh & Yanuaria, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, algoritma, metode pengujian, teknik analisis, dan lain-lain.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam mengukur dampak sosial PT. Freeport Indonesia terhadap masyarakat Kampung Waa Banti. Menurut Sugiyono (2007), pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena sosial, bukan pada generalisasi data.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat McMillan and Schumacher (2010) dalam Masrukhim (2014) yang menyatakan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek, memahami kondisi sosial, dan menjelaskan fenomena secara alami. Moleong and Surjaman (2014) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah dan menekankan makna di balik tindakan manusia dalam konteks sosial tertentu. Rancangan kegiatan penelitian mencakup:

1. Pengumpulan data primer dan sekunder.
2. Reduksi data untuk fokus pada isu utama.
3. Penyajian dan penarikan kesimpulan secara deskriptif.

3.2 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada bidang akuntansi lingkungan dan dampak sosial. Objek penelitian adalah penerapan akuntansi lingkungan oleh PT. Freeport Indonesia serta persepsi masyarakat Kampung Waa Banti terhadap dampak sosial akibat aktivitas pertambangan.

1. Bahan dan Alat Utama

Bahan utama dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keberlanjutan PT. Freeport Indonesia, literatur ilmiah, serta data hasil wawancara dari masyarakat Kampung Waa Banti. Alat bantu yang digunakan meliputi perangkat komputer, aplikasi Zoom untuk wawancara daring, alat pencatat, dan software pengolah data kualitatif seperti Microsoft Word dan Excel.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara daring dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Kampung Waa Banti, Kabupaten Mimika, Papua, sebagai daerah yang terdampak langsung oleh aktivitas pertambangan PT. Freeport Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Juli 2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam secara daring (telepon/Zoom) dengan narasumber yang berasal dari masyarakat Kampung Waa Banti.
2. Observasi tidak langsung melalui pengamatan dokumen, laporan, dan media berita.
3. Dokumentasi dan studi literatur dari jurnal, artikel, dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel utama, yaitu akuntansi lingkungan. Indikator variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kewajiban Lingkungan: biaya dan komitmen perusahaan dalam mengelola limbah dan merehabilitasi lingkungan.
2. Pengakuan Lingkungan: pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan.
3. Aset Lingkungan: sarana atau program yang dibangun perusahaan untuk pemulihan dan pelestarian lingkungan, seperti rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur publik.

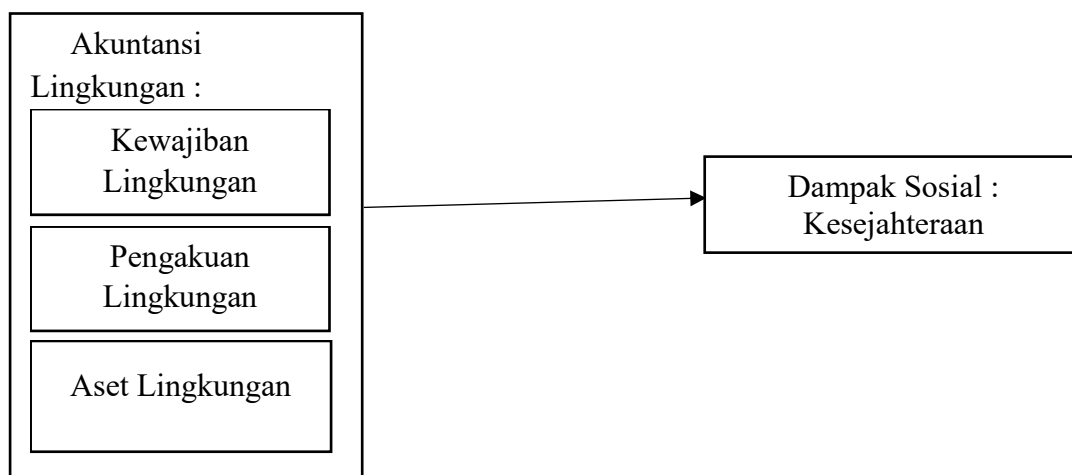
Indikator ini disusun berdasarkan konsep akuntansi lingkungan menurut Ma'ruf (2024) dan Hasna (2024) serta disesuaikan dengan realita sosial masyarakat Waa Banti.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles, Huberman, and Saldana (2014) dalam Prasetya (2022), yang mencakup tiga tahapan:

1. Reduksi data: proses penyederhanaan, seleksi, dan fokus terhadap data penting yang relevan dengan penerapan akuntansi lingkungan.
2. Penyajian data: menyusun data hasil wawancara dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan kesimpulan dari hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah.

3.5 Kerangka Konseptual



Penelitian ini menganalisis hubungan antara penerapan akuntansi lingkungan oleh PT. Freeport Indonesia dengan dampak sosial yang dirasakan masyarakat Kampung Waa Banti. Fokus utama diarahkan pada tiga indikator akuntansi lingkungan: kewajiban lingkungan, pengakuan lingkungan, dan aset lingkungan, serta kaitannya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Kerangka ini membantu menjelaskan bagaimana aktivitas perusahaan memengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitar area tambang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Akuntansi Lingkungan oleh PT. Freeport Indonesia

Tabel 4.1

Persepsi masyarakat tentang laporan limbah dan lingkungan.

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	38	34.5	34.5	34.5
	Tidak Setuju	26	23.6	23.6	58.2
	Setuju	25	22.7	22.7	80.9
	Sangat Setuju	21	19.1	19.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa 38 responden (34,5%) sangat tidak setuju, dan 26 responden (23,6%) tidak setuju. Sedangkan yang setuju hanya 25 responden (22,7%), dan sangat setuju 21 responden (19,1%).

Tabel 4.2
 Persepsi masyarakat tentang transparansi penyampaian data lingkungan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	43	39.1	39.1	39.1
	Tidak Setuju	26	23.6	23.6	62.7
	Setuju	19	17.3	17.3	80.0
	Sangat Setuju	22	20.0	20.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa 43 responden (39,1%) sangat tidak setuju, dan 26 responden (23,6%) tidak setuju. Sedangkan yang setuju hanya 19 responden (17,3%), dan sangat setuju 22 responden (20,0%). Ini mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keterbukaan informasi PT. Freeport Indonesia masih tergolong rendah.

Tabel 4.3
 Persepsi masyarakat tentang informasi pencemaran lingkungan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	42	38.2	38.2	38.2
	Tidak Setuju	26	23.6	23.6	61.8
	Setuju	20	18.2	18.2	80.0
	Sangat Setuju	22	20.0	20.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa 42 responden (38,2%) menyatakan sangat tidak setuju, dan 26 responden (23,6%) tidak setuju. Sementara 20 responden (18,2%) setuju dan 22 responden (20,0%) sangat setuju.

Tabel 4.4

One-Sample statistisc- Statistik deskriptif terhadap ketiga aspek akuntansi lingkungan

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi masyarakat tentang laporan limbah dan lingkungan.	110	2.2636	1.13070	.10781
Persepsi masyarakat tentang transparansi penyampaian data lingkungan.	110	2.1818	1.15879	.11049
Persepsi masyarakat tentang informasi pencemaran lingkungan.	110	2.2000	1.15576	.11020

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa 43 responden One-Sample Statistics, nilai rata-rata (mean) dari ketiga variabel berada pada kisaran antara 2,2636 hingga 2,3091 dengan standar deviasi di atas 1, yang mengindikasikan bahwa rata-rata tanggapan masyarakat Kampung Waa Banti berada pada kategori “ tidak setuju hingga netral”.

Tabel 4.5
 One-Sample Test – Uji statistik terhadap implementasi akuntansi lingkungan

Keterangan	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Apakah PT. Freeport Indonesia membuat laporan tentang Limbah dan Lingkungan	-2.192	109	0.030	-0.23636	-0.4500
PT. Freeport Indonesia transparan dalam menyampaikan data lingkungan kepada masyarakat Waa Banti	-2.880	109	0.005	-0.31818	-0.5372
PT. Freeport Indonesia menginformasikan mengenai limbah atau pencemaran lingkungan ke masyarakat Waa Banti	-2.722	109	0.008	-0.30000	-0.5184

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukan hasil uji One-Sample Test nilai negatif pada semua variabel dengan nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 seperti pada pertanyaan pertama yang memiliki nilai t = -2.192 dan signifikan = 0,030.

4.2 Penilaian Transparasi Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial PT. Freeport Indonesia.

Tabel 4.6
 Bantuan Sosial Kepada Masyarakat

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	13	11.8	11.8	11.8

	Tidak Setuju	22	20.0	20.0	31.8
	Setuju	48	43.6	43.6	75.5
	Sangat Setuju	27	24.5	24.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.6 sebanyak 43,6% responden menyatakan setuju dan 24,5% sangat setuju. Sementara itu, terdapat 20% responden yang tidak setuju dan 11,8% yang sangat tidak setuju. Dengan total respon positif sebesar 68,1% dan negatif 31,8%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat merasa adanya bantuan sosial dari PT. Freeport.

Tabel 4.7
Keputusan Sosial Lingkungan

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	15	13.6	13.6	13.6
	Tidak Setuju	6	5.5	5.5	19.1
	Setuju	29	26.4	26.4	45.5
	Sangat Setuju	60	54.5	54.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Aspek kedua mengenai "Masyarakat Waa Banti butuh dilibatkan saat Perusahaan membuat keputusan soal lingkungan". Pada Tabel 4.7 memperlihatkan hasil yang sangat kuat. Sebanyak 54,5% sangat setuju dan 26,4% setuju, sedangkan hanya 13,6% sangat tidak setuju dan 5,5% tidak setuju. Ini berarti 80,9% responden secara tegas menyatakan perlunya keterlibatan masyarakat, dan hanya 19,1% yang memiliki pandangan sebaliknya.

Tabel 4.8
Perubahan dalam kehidupan Lingkungan masyarakat

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	24	21.8	21.8	21.8
	Tidak Setuju	21	19.1	19.1	40.9
	Setuju	33	30.0	30.0	70.9
	Sangat Setuju	32	29.1	29.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa sebanyak 30% responden setuju dan 29,1% sangat setuju, namun terdapat juga 21,8% yang sangat tidak setuju dan 19,1% yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terkait dampak lingkungan cukup beragam, dengan total respon positif 59,1% dan negatif 40,9%.

Tabel 4.9
Dampak Lapangan Pekerjaan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	32	29.1	29.1	29.1
	Tidak Setuju	32	29.1	29.1	58.2
	Setuju	28	25.5	25.5	83.6
	Sangat Setuju	18	16.4	16.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi negatif yang dominan. Sebanyak 29,1% responden sangat tidak setuju dan 29,1% tidak setuju, sementara hanya 25,5% setuju dan 16,4% sangat setuju. Total respon negatif mencapai 58,2%, lebih tinggi dibandingkan 41,9% respon positif.

Tabel 4.10
Fasilitas Perusahaan yang lebih layak

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	35	31.8	31.8	31.8
	Tidak Setuju	35	31.8	31.8	63.6
	Setuju	22	20.0	20.0	83.6
	Sangat Setuju	18	16.4	16.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.10 diatas memperlihatkan persepsi yang dominan negatif. Sebanyak 31,8% responden sangat tidak setuju dan 31,8% tidak setuju, menjadikan total respon negatif sebesar 63,6%. Hanya 20% yang setuju dan 16,4% sangat setuju (total respon positif 36,4%)

Tabel 4.11
One-Sample Statistics-Analisis Deskriptif

Keterangan	Test Value = 2.5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PT. Freeport Indonesia memberikan bantuan sosial kepada Masyarakat Waa Banti.	3.437	109	.001	.30909	.1308	.4874
Masyarakat Waa Banti butuh dilibatkan saat PT. Freeport Indonesia membuat keputusan soal Lingkungan.	7.156	109	.000	.71818	.5193	.9171

PT. Freeport Indonesia membawa perubahan dalam kehidupan Lingkungan masyarakat Waa Banti.	1.533	109	.128	.16364	-.0479	.3752
Dengan adanya PT. Freeport Indonesia, banyak masyarakat Waa Banti yang mendapatkan lapangan pekerjaan.	-2.067	109	.041	-.20909	-.4096	-.0086
Kehadiran PT. Freeport Indonesia masyarakat Waa Banti mendapatkan Fasilitas yang lebih layak.	-2.858	109	.005	-.29091	-.4926	-.0892

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari lima pernyataan yang diajukan kepada 110 responden, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan lingkungan (mean = 3,2182), yang menandakan dukungan kuat dari masyarakat. Sementara itu, bantuan sosial dari PT. Freeport dinilai cukup dirasakan (mean = 2,8091), dan perubahan lingkungan dinilai positif meski tidak signifikan (mean = 2,6636). Namun, masyarakat cenderung tidak setuju bahwa mereka mendapat banyak lapangan kerja (mean = 2,2909), dan tidak merasakan peningkatan fasilitas hidup (mean = 2,2091).

Tabel 4.12
One-Sample T-Test

Keterangan	Test Value = 2.5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PT. Freeport Indonesia memberikan bantuan sosial kepada Masyarakat Waa Banti.	3.437	109	.001	.30909	.1308	.4874
Masyarakat Waa Banti butuh dilibatkan saat PT. Freeport Indonesia membuat keputusan soal Lingkungan.	7.156	109	.000	.71818	.5193	.9171
PT. Freeport Indonesia membawa perubahan dalam kehidupan Lingkungan masyarakat Waa Banti.	1.533	109	.128	.16364	-.0479	.3752
Dengan adanya PT. Freeport Indonesia, banyak masyarakat Waa Banti yang mendapatkan lapangan pekerjaan.	-2.067	109	.041	-.20909	-.4096	-.0086
Kehadiran PT. Freeport Indonesia masyarakat Waa Banti mendapatkan Fasilitas yang lebih layak.	-2.858	109	.005	-.29091	-.4926	-.0892

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Hasil uji One-Sample T-Test menunjukkan bahwa dua pernyataan—yakni tentang bantuan sosial ($p = 0,001$) dan pelibatan masyarakat dalam keputusan lingkungan ($p = 0,000$)—menunjukkan perbedaan signifikan positif terhadap nilai netral, yang berarti masyarakat merasakan dampaknya secara nyata. Sebaliknya, dua pernyataan lainnya—lapangan pekerjaan ($p = 0,041$) dan fasilitas layak ($p = 0,005$)—memiliki perbedaan signifikan negatif, menunjukkan ketidakpuasan masyarakat. Sedangkan pernyataan mengenai perubahan kehidupan lingkungan ($p = 0,128$) tidak signifikan, menandakan pandangan masyarakat cenderung netral.

4.3 Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan oleh PT. Freeport Indonesia

Tabel 4.13
 Hak-hak Masyarakat adat

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	17	15.5	15.5	15.5
	Tidak Setuju	8	7.3	7.3	22.7

	Setuju	33	30.0	30.0	52.7
	Sangat Setuju	52	47.3	47.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Sebanyak 77,3% responden (gabungan yang sangat setuju dan setuju) menyatakan bahwa hak-hak masyarakat adat Waa Banti diabaikan oleh PT. Freeport Indonesia, mencerminkan persepsi negatif mayoritas masyarakat terhadap perlakuan perusahaan terhadap komunitas adat. Hanya 22,7% responden yang menyatakan tidak setuju, menandakan minimnya pandangan positif terhadap penghormatan hak adat.

Tabel 4.14
Adat istiadat, budaya, dan bahasa

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	18	16.4	16.4	16.4
	Tidak Setuju	20	18.2	18.2	34.5
	Setuju	36	32.7	32.7	67.3
	Sangat Setuju	36	32.7	32.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Sebanyak 65,4% responden menyatakan bahwa keberadaan PT. Freeport Indonesia berdampak terhadap kepunahan adat, budaya, dan bahasa lokal, mencerminkan kekhawatiran mayoritas masyarakat terhadap hilangnya nilai-nilai budaya Waa Banti. Sementara 34,5% responden tidak merasakan dampak tersebut, menunjukkan bahwa pandangan masyarakat masih terbelah, meskipun kecenderungan negatif tetap dominan.

Tabel 4.15
One-Sample Statistics

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hak-hak masyarakat adat di sekitar area tambang tidak di perhatikan.	110	3.0909	1.07980	0.10296
Semenjak adanya PT. Freeport Indonesia adat istiadat, budaya, dan bahasa semakin ppuna di kalangan masyarakat Waa Banti.	110	2.8182	1.06815	0.10184

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Hasil uji One-Sample T-Test menunjukkan bahwa masyarakat Waa Banti secara signifikan merasakan dampak sosial-budaya dari aktivitas tambang PT. Freeport Indonesia. Pernyataan terkait hak-hak masyarakat adat yang diabaikan menunjukkan hasil signifikan ($t = 5,739$; $p = 0,000$; mean = 3,0909), menandakan bahwa masyarakat merasa hak adat mereka tidak diperhatikan. Selain itu, pernyataan mengenai kepunahan adat, budaya, dan bahasa lokal juga signifikan ($t = 3,124$; $p = 0,002$;

mean = 2,8182), yang mengindikasikan adanya persepsi kuat tentang penurunan nilai-nilai budaya lokal akibat aktivitas pertambangan.

Tabel 4.16
 One-Sample Test

Keterangan	Test Value = 2.5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hak-hak masyarakat adat di sekitar area tambang tidak diperhatikan.	5.739	109	.000	.59091	.3869	.7950
Semenjak adanya PT. Freeport Indonesia adat istiadat, budaya, dan bahasa semakin ppuna di kalangan masyarakat Waa Banti.	3.124	109	.002	.31818	.1163	.5200

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Dari Tabel 4.16 diatas memperlihatkan tingkat kesetujuan pada pernyataan kedua tidak sekuat pernyataan pertama, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa aktivitas tambang telah berdampak negatif terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat lokal. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya perhatian serius terhadap perlindungan hak-hak adat serta pelestarian budaya di wilayah terdampak tambang.

4.4 Mengidentifikasi dan menganalisis dampak sosial

Tabel 4.17
 Akses Masyarakat Waa Banti ke lahan mata pencarian (Perkebunan)

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	12.7	12.7	12.7
	Tidak Setuju	12	10.9	10.9	23.6
	Setuju	36	32.7	32.7	56.4
	Sangat Setuju	48	43.6	43.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Berdasarkan data, mayoritas masyarakat Waa Banti setuju bahwa aktivitas PT. Freeport Indonesia telah mengurangi akses mereka ke lahan mata pencaharian, terutama perkebunan. Sebanyak 48 responden (43,6%) sangat setuju dan 36 responden (32,7%) setuju, sehingga total

76,3% responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan ini. Sebaliknya, hanya 12,7% yang sangat tidak setuju dan 10,9% tidak setuju, menunjukkan bahwa hanya 23,6% responden yang menolak pernyataan tersebut.

Tabel 4.18
Dampak Lingkungan atas aktivitas tambang

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	11.8	11.8	11.8
	Tidak Setuju	7	6.4	6.4	18.2
	Setuju	23	20.9	20.9	39.1
	Sangat Setuju	67	60.9	60.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025.

Terkait pada Tabel 4.18 diatas menunjukkan hasil yang sangat kuat. Sebanyak 67 responden (60,9%) sangat setuju dan 23 responden (20,9%) setuju, menjadikan 81,8% dari total responden mendukung pernyataan ini. Sementara itu, hanya 13 responden (11,8%) sangat tidak setuju dan 7 responden (6,4%) tidak setuju, dengan total penolakan sebesar 18,2%.

Tabel 4.19
Sumber mata pencarian Masyarakat

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	12.7	12.7	12.7
	Tidak Setuju	11	10.0	10.0	22.7
	Setuju	36	32.7	32.7	55.5
	Sangat Setuju	49	44.5	44.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Data pada Tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa masyarakat menganggap kehadiran perusahaan tambang PT. Freeport Indonesia berpengaruh terhadap sumber mata pencaharian mereka. Sebanyak 49 responden (44,5%) sangat setuju dan 36 responden (32,7%) setuju, yang berarti 77,2% responden mengakui adanya pengaruh negatif terhadap mata pencaharian mereka. Sebaliknya, 14 responden (12,7%) sangat tidak setuju dan 11 responden (10,0%) tidak setuju, hanya 22,7% yang menolak pernyataan ini.

Tabel 4.20
Kesehatan masyarakat

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	11.8	11.8	11.8
	Tidak Setuju	7	6.4	6.4	18.2
	Setuju	32	29.1	29.1	47.3

	Sangat Setuju	58	52.7	52.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Tabel 4.20 diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa aktivitas tambang PT. Freeport Indonesia berdampak pada kesehatan Masyarakat Waa Banti akibat penyebaran limbah. Tercatat 58 responden (52,7%) sangat setuju dan 32 responden (29,1%) setuju, sehingga 81,8% dari responden menyatakan adanya gangguan kesehatan akibat limbah tambang. Sebaliknya, 13 responden (11,8%) sangat tidak setuju dan 7 responden (6,4%) tidak setuju, total 18,2% yang menolak pernyataan ini. mayoritas mendominasi dalam persepsi terhadap dampak tambang.

Tabel 4. 21
One-Sample Statistics – Nilai rata-rata (mean) pernyataan masyarakat
5.

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas PT. Freeport Indonesia mengurangi akses Masyarakat Waa Banti ke lahan mata pencarian (Perkebunan)	110	3.0727	1.02902	.09811
Lingkungan tempat tinggal Masyarakat Waa Banti terdampak oleh aktivitas tambang PT. Freeport Indonesia.	110	3.3091	1.02934	.09814
Kehadiran tambang mempengaruhi sumber mata pencarian Masyarakat Waa Banti.	110	3.0909	1.02756	.09797
Akibat aktivitas PT. Freeport Indonesia kesehatan masyarakat Waa Banti jadi terganggu karena limbah yang menyebar kemana-mana.	110	3.2273	1.01058	.09635

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.21 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari masing-masing pernyataan berada di atas nilai netral 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan dampak negatif tambang. Sebagai contoh, rata-rata untuk pernyataan tentang pengurangan akses ke lahan mata pencaharian adalah 3,0727, untuk kerusakan lingkungan tempat tinggal adalah 3,3091, untuk pengaruh terhadap sumber mata pencaharian adalah 3,0909, dan untuk gangguan kesehatan akibat limbah adalah 3,2273. Semua nilai ini disertai dengan standar deviasi sekitar 1,02, yang menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung seragam.

Tabel 4. 22
On-Sample Test – Uji T

Keterangan	Test Value = 2.5
------------	------------------

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Aktivitas PT. Freeport Indonesia mengurangi akses Masyarakat Waa Banti ke lahan mata pencarian (Perkebunan)	5.837	109	.000	.57273	.3783	.7672
Lingkungan tempat tinggal Masyarakat Waa Banti terdampak oleh aktivitas tambang PT. Freeport Indonesia.	8.244	109	.000	.80909	.6146	1.0036
Kehadiran tambang mempengaruhi sumber mata pencarian Masyarakat Waa Banti.	6.031	109	.000	.59091	.3967	.7851
Akibat aktivitas PT. Freeport Indonesia kesehatan masyarakat Waa Banti jadi terganggu karena limbah yang menyebar kemana-mana.	7.548	109	.000	.72727	.5363	.9182

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, Tahun 2025

Pada Tabel 4.22 ditunjukkan bahwa semua hasil uji t memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai rata-rata tanggapan responden dengan nilai test value 2,5. Nilai t yang tinggi (antara 5,837 hingga 8,244) semakin memperkuat bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak negatif tambang bukanlah hal yang kebetulan. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata (Mean Difference) tidak ada yang mencakup angka nol, yang mengindikasikan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat adalah nyata dan meyakinkan.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, masyarakat Kampung Waa Banti menilai bahwa implementasi akuntansi lingkungan oleh PT. Freeport Indonesia masih belum optimal dan belum memenuhi ekspektasi mereka. Adapun kesimpulan rinci sebagai berikut:

1. **Kewajiban Lingkungan**

PT. Freeport Indonesia dinilai belum optimal dalam melaporkan kewajiban lingkungan, karena dampak limbah tidak hanya merusak alam tetapi juga memengaruhi kesehatan, akses lahan, dan hak adat Masyarakat.

2. **Pengakuan Lingkungan**

Pengakuan terhadap biaya dan kewajiban lingkungan dalam laporan keuangan belum transparan dan belum mencerminkan akuntabilitas yang baik. Masyarakat juga merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan lingkungan.

3. **Aset Lingkungan**

Aset lingkungan seperti fasilitas pengolahan limbah dan reklamasi dinilai belum dimanfaatkan secara maksimal, serta belum memberi kontribusi nyata terhadap perbaikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan akuntansi lingkungan, khususnya di sektor pertambangan. Temuan menunjukkan bahwa praktik PT Freeport Indonesia masih normatif dan belum sepenuhnya memasukkan indikator sosial, sehingga mendorong perlunya pengembangan teori akuntansi lingkungan yang lebih komprehensif mencakup aspek sosial dan budaya Masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pelibatan masyarakat dalam pelaporan lingkungan. Bagi pemerintah, diperlukan regulasi dan pengawasan yang lebih tegas guna melindungi hak masyarakat adat. Sementara bagi masyarakat Waa Banti, penelitian ini mendorong kesadaran dan partisipasi aktif dalam mengatasi dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan melakukan pada industri lainnya, misalnya industri perbankan, atau industri energi dll.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan persepsi manajerial dari perusahaan yang diteliti dan tidak terbatas di satu tempat saja seperti masyarakat Waa Banti.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan observasi langsung ke lokasi yang terdampak lingkungannya, observasinya sebaiknya dilakukan di awal dan di akhir penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, M., & Eldo, D. H. A. P. (2024). Analisis Penerapan Prinsip – Prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 4(1), 17-28. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v4i1.3212>
- Amin, C., & Lastanti, H. S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Value Creation Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 339-364.
- Amin, S., Azijah, R. N., & Gunawan, F. R. (2025). Eksplorasi Senyawa Alami sebagai Lead Antikanker Payudara dengan Pendekatan In Silico. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 5(1), 63-74. doi:<https://doi.org/10.35912/jimi.v5i1.4560>
- Amin, S., Heryanto, P., Athaya, R., & Fitri, N. A. (2025). Perkembangan Terkini dalam Desain Obat Berbasis Kimia Medisinal. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 5(1), 41-48. doi:<https://doi.org/10.35912/jimi.v5i1.4558>
- Amin, S., Mustafidah, S., Nabila, N. S., & Maharani, C. (2025). Review Artikel: Pendekatan in Silico dalam Kimia Medisinal tentang Resistensi Antibiotik. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 5(1), 31-39. doi:<https://doi.org/10.35912/jimi.v5i1.4561>
- Amin, S., Pujiyani, D., Rusiyana, N. P., & Azzahra, S. M. (2025). Evaluasi Potensi Antikanker Senyawa Daun Kelor melalui Kimia Medisinal. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 5(1), 23-30. doi:<https://doi.org/10.35912/jimi.v5i1.4544>
- Amin, S., Supriatna, G. T., Ardian, M. I., & Abdurrahman, M. I. (2025). Potensi Senyawa Turunan Terpenoid sebagai Agen Anti-Kanker. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 5(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.35912/jimi.v5i1.4551>
- Amri, A. (2024). THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, INVENTORY TURNOVER, AND SALES GROWTH OF PROFIT GROWTH (Empirical Study Of Property And Real Estate Sub-Sector Companies

- Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 50-64. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.118>
- Andayani, W. (2021). Disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Performance, and Corporate Reputation as the Mediating Role: Indonesian Context. *Journal of Accounting and Investment*, 22, 581-601. doi:<https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12190>
- Blesia, J. U., Hatcher, P., & Ratuva, S. Predatory Mining, Conflict and Political Spaces: The Case of Grasberg Mine in West Papua. *Society & Natural Resources*, 1-21. doi:<https://doi.org/10.1080/08941920.2025.2553355>
- Budiharta, I. K., & Herli, M. . (2020). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap reputasi perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 23–30.
- Clarkson, M. (1994). *A risk based model of stakeholder theory*. Paper presented at the Proceedings of the second Toronto conference on stakeholder theory.
- Cornes, R., & Sandler, T. (1996). *The theory of externalities, public goods, and club goods*: Cambridge University Press.
- Dau, T. (2023). Pengakuan lingkungan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Hijau*, 9(1), 66–74.
- Deegan, C. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, ahead-of-print*. doi:https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate
- Deegan, C., & Rankin, M. (1997). The materiality of environmental information to users of annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(4), 562-583.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136. doi:<https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dwita, S. W. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Bank Digital Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023)*. FEB UIN JAKARTA.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Fasya, M., Susilowati, R. Y. N., Septiyanti, R., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 4(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v4i1.3403>
- Fernando, G., & Lawrence, S. (2014). Legitimacy theory and sustainability reporting: Evidence from Bangladesh. *Advances in Accounting*, 30(1), 17–31.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*: Cambridge university press.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*: Prentice hall.
- Guthrie, J., Cuganesan, S., & Ward, L. (2007). *Legitimacy theory: A story of reporting social and environmental matters within the Australian food and beverage industry*. Paper presented at the Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference (5th: 2007).
- Hadi, N. (2017). *Akuntansi lingkungan dan pengungkapan*: Graha Ilmu.

- Handoko, T. H. (2014). Manajemen Yogyakarta: BPFE.
- Hasna, R. (2024). Akuntansi lingkungan dan evaluasi dampak sosial. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 5(2), 85–93.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi lingkungan: Pendekatan dan praktik.*: Graha Ilmu.
- Islamey, R. (2016). Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Hijau*, 4(1), 35–42.
- Ismail, M. (2009). Corporate social responsibility and its role in community development: An international perspective. *Journal of International social research*, 2(9).
- Juniartha, M., & dewi, R. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4, 117. doi:<https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- Kingsley, J. Y., Townsend, M., & Henderson-Wilson, C. (2009). Cultivating health and wellbeing: members' perceptions of the health benefits of a Port Melbourne community garden. *Leisure studies*, 28(2), 207-219. doi:<https://doi.org/10.1080/02614360902769894>
- Ma'ruf, F. (2024). Akuntansi lingkungan dan implementasinya di sektor pertambangan. *Jurnal Ekologi Akuntansi*, 10(1), 13–22.
- Masrukhim, M. (2014). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 97–105.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). *Research in education: Evidence-based inquiry*: pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title).
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Muhammad, S., Arifin, S., Syam, R., Tamma, S., Hans, A., Hanami, Z., . . . Putra, B. (2024). Corporate social responsibility programs in mining areas: insights from stakeholder groups in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10. doi:<https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2357675>
- Mulyaningrum, R. (2005). Analisis eksternalitas pada aktivitas ekonomi pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 8(1), 12–18.
- Nurhasana, M. (2018). Penerapan akuntansi lingkungan pada industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 344–360.
- Oktaria, E. T., & Sari, P. N. (2024). Tantangan dan Peluang ESG (Environmental, Social, and Governance) Reporting: Analisis Literatur tentang Peran Akuntansi dalam Pengukuran Kinerja Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.115>
- Oliviero, M., & Simmons, B. . (2002). The social regulation of markets: A public role for private rule-making. . *International organization*, 56(3), 577–609.
- Polontoh, H., & Yanuaria, T. (2023). The Existence of PT. Freeport Indonesia: Effects for Indigenous Peoples and the Investment Climate in Papua. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11, e1039. doi:<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.1039>
- Pramono, A., & Pratama, R. R. G. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 1-13. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v4i2.42>
- Prasetya, D. (2022). Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam penelitian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 155–163.

- Putra, N. P., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Provis Garuda Service Di Pelabuhan Bakauheni Lampung Selatan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 16-29. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v1i1.8>
- Ratmono, D., & Sagala, W. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4. doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Rengganis, N., & Uzliawati, L. . (2023). Konsep dan implementasi akuntansi lingkungan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 5(1), 27–38.
- Santoso, M. (2008). Dampak negatif aktivitas pertambangan terhadap lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 6(1), 45–52.
- Satyawati, S. Q., & Fitria, Y. (2025). Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Untuk Good Governance di Kecamatan Teluk Bayur. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 5(1), 7-22. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v5i1.5147>
- Setyawan, A. (2025). Stakeholders and Corporate Social Responsibility in the Mining Sector Over Eight Years: A Systematic Review (2018–2025). *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 08. doi:<https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i04-46>
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: from charity to sustainability*: Penerbit Salemba.
- Sri Wahyuningrum, I. F., Sriningsih, Puspita, A. S., Budihardjo, M. A., Chegenizadeh, A., & Nikraz, H. (2025). Has mandatory reporting improved environmental disclosure quality in Indonesia? *World Development Perspectives*, 39, 100718. doi:<https://doi.org/10.1016/j.wdp.2025.100718>
- Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. *Bandung Alf*.
- Theodorus, M. T. (2010). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Vianney, L. S., & Nurofik, N. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 3(2), 63-70. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i2.2924>
- Yankes, D. (2021). *Laporan kesehatan dan infrastruktur Rumah Sakit Waa Banti*. Retrieved from